

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metode yang berhubungan dengan data dan metode yang berhubungan dengan analisis. Pada metode yang berhubungan dengan data, membahas jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data dan tehnik pengumpulan data. Sedangkan metode yang berhubungan dengan analisis, membahas definisi dan pengukuran variabel serta metode analisis data yang dilakukan pada penelitian ini.

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang berawal dari data kemudian diproses menjadi informasi yang berharga bagi pengambilan keputusan (Kuncoro, 2009). Penelitian ini mengolah data – data keuangan maupun non keuangan dari bank syari'ah yang dijadikan sampel.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan atau agregasi dari seluruh elemen - elemen atau individu yang merupakan sumber informasi dalam suatu penelitian (Hadi, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia tahun 2011 hingga 2016.

Sedangkan sampel adalah bagian atau wakil populasi yang diambil sebagai sumber data penelitian (Hadi, 2009). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya merupakan Bank Umum Syariah (BUS). Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, dengan kriteria yakni Bank Umum Syariah yang memiliki laporan tahunan dari tahun 2011 hingga 2016 yang dapat diakses oleh peneliti.

TABEL 3.1
JUMLAH SAMPEL PENELITIAN

No.	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK (2011-2016)	11
2	Bank Umum Syaria'ah yang laporan tahunannya tidak dapat diakses oleh peneliti (2011-2016)	1
Jumlah Perusahaan Sampel		10

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan *pooled cross sectional*, yakni kombinasi antara *time series* dan data *cross section* (Kuncoro, 2009). Penelitian ini terdiri dari data *cross section* yakni Bank Umum Syariah yang digunakan sebanyak 10 bank dan data *time series* yakni masa pengamatan selama 6 tahun. Sehingga jumlah observasi yang dimiliki sebanyak 60.

3.3 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari:

1. Laporan Tahunan
2. Laporan Tanggung Jawab Sosial (CSR) atau/dan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) mandiri
3. Laporan Keuangan Bank Umum Syariah yang telah dipublikasikan

3.4 Definisi dan Operasional Pengukuran Variabel

3.4.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, Usia Bank, Ukuran Bank, Jaringan Kantor, dan Kerjasama dengan Yayasan Amal.

3.4.1.1 Profitabilitas (ROA)

Pengukuran variabel ini menggunakan *Return on Assets* yakni imbal hasil atas total aset, seperti yang digunakan dalam penelitian Ibrahim dkk (2015). Dalam penelitian ini, total aset menggunakan rata - rata total aset tahun penelitian dan total aset tahun sebelumnya. Berikut rumus perhitungan ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{(\text{Total Aset}_t + \text{Total Aset}_{t-1})/2}$$

Keterangan:

Total Aset $_t$ = Total Aset tahun t

Total Aset $_{t-1}$ = Total Aset sebelum tahun t

3.4.1.2 Usia Bank (AGE)

Pengukuran variabel usia bank pada penelitian ini menggunakan Jumlah tahun sejak bank sampel itu didirikan sampai tahun penelitian, seperti yang digunakan dalam penelitian Chackroun (2017) dan Wuttichindanon (2017).

3.4.1.3 Ukuran Bank (SIZE)

Pengukuran variabel ukuran bank pada penelitian ini menggunakan total aset, seperti yang digunakan dalam penelitian Andrikopoulos (2014) dan Giannarakis (2014).

3.4.1.4 Jaringan Kantor (BRANCH)

Pengukuran variabel Jaringan Kantor pada penelitian ini menggunakan jumlah kantor cabang, seperti yang digunakan dalam penelitian Branco (2006) dan Hinson (2011). Pada penelitian ini, jumlah kantor cabang digambarkan dengan jumlah kantor cabang, kantor cabang pembantu dan kantor kas yang dimiliki oleh bank sampel. Kantor layanan lainnya selain yang disebutkan diatas tidak digunakan dalam penelitian ini.

3.4.1.5 Kerjasama dengan Yayasan Amal (FOUND)

Pengukuran variabel ini menggunakan variable *dummy* dimana bank yang menjalin kerjasama dengan yayasan amal diberi nilai 1 sedangkan bank yang tidak menjalin kerjasama dengan yayasan amal diberi nilai 0, seperti yang digunakan dalam penelitian Roberts (1992).

TABEL 3.2
PENGUKURAN VARIABEL INDEPENDEN

Variabel	Metode	Referensi
Profitabilitas	<i>Return on Assets</i>	Ibrahim dkk (2015)
Usia Bank	Jumlah tahun sejak bank sampel didirikan sampai tahun penelitian	Chackroun (2017) dan Wuttichindanon (2017)
Ukuran Bank	Total Aset	Andrikopoulos (2014) dan Giannarakis (2014)
Jaringan Kantor	Jumlah kantor cabang, kantor cabang pembantu, dan kantor kas yang dimiliki bank sampel	Branco (2006) dan Hinson (2011)
Kerjasama dengan Yayasan Amal	Dikotomis: 1 jika bekerjasama dengan yayasan amal, 0 jika tidak bekerja sama dengan yayasan amal	Robberts (1992)

3.4.2 Variable Terikat (*Dependent Variable*)

Dalam penelitian ini, variabel dependen menggunakan analisis isi atau sering disebut dengan *content analysis*. Menurut Abbott dan Monsen (1979), analisis isi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan data yang terdiri dari pengkodean informasi kualitatif dalam bentuk anekdotal dan literatur ke dalam kategori untuk mendapatkan skala kuantitatif dari berbagai tingkat kompleksitas.

Studi analisis isi dalam literatur mengadopsi jumlah kata, kalimat, dan/atau halaman untuk mengukur volume pengungkapan (Maali, 2006). Pengukuran yang

digunakan dalam penelitian ini yakni jumlah kata. Kata merupakan unit terkecil dari pengukuran untuk analisis dan dapat di ekspektasikan untuk memberi ketahanan maksimum dalam menilai kuantitas pengungkapan (Zeghal and Ahmed, 1990) dalam (Aribi dan Gao, 2010). Metode seperti ini telah digunakan dalam beberapa penelitian terdahulu seperti (Douglas , 2004; Heravi dan Xiao, 2005; Aribi dan Gao, 2010).

Pada saat pengambilan data, peneliti akan membaca laporan tahunan bank untuk mencari item informasi yang ada dalam *checklist* pengungkapan. Kemudian, dihitung jumlah kata yang diungkapkan pada setiap item pengungkapan. *Checklist* pengungkapan yang digunakan yakni menggunakan *checklist Islamic Social Reporting* tema masyarakat dari penelitian Othman (2009). *Checklist* terdapat pada lampiran 1. Menurut Neuman (2016) penelitian seperti ini menggunakan analisis semantik (*latent coding*) yakni mencari makna mendasar dan tersirat dalam isi teks.

Analisis isi dalam kuantitatif seperti didefinisikan oleh Barelson (1954) dalam Basrowi (2008) sebagai teknik penelitian untuk mendeskripsikan secara objektif, sistematis, dan kuantitatif tentang manifestasi komunikasi. Neuman (2016) mengatakan analisis isi versi kualitatif menggunakan pendekatan interpretatif atau kritis juga mempelajari dokumen dengan informasi statistik, tetapi peneliti kualitatif cenderung berbeda dari penelitian kuantitatif. Peneliti kuantitatif menganggap dokumen sebagai wadah isi yang netral, sedangkan peneliti kualitatif memeriksa konteks yang lebih besar, peneliti kualitatif menekankan seluruh proses penciptaan dokumen (termasuk maksud dan tujuan

pencipta dokumen) melalui penerimanya kemudian menempatkan dokumen tersebut dalam konteks sosial.

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel – variabel yang digunakan (Kuncoro, 2009). Fokus pada paparan tesis berhubungan dengan normalitas dan homogenitas data. Hal – hal yang dipaparkan dalam Analisis statistik deskriptif meliputi distribusi frekuensi, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), median, modus, range, kurtosis, kemiringan (*skewness*) dan standar deviasi (Hadi, 2009).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memperoleh estimator yang tidak bias, linear dan efisien bila asumsi - asumsi nya terpenuhi (Widarjono, 2015). Uji asumsi klasik terdiri dari:

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Uji normalitas bukan dilakukan pada masing - masing variabel namun pada nilai residualnya (Kurniawan, 2014).

Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji Statistik Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Nilai residual

terdistribusi normal jika lebih dari 0,05. Sebaliknya, nilai residual terdistribusi tidak normal jika kurang dari 0,05 atau 5% (Ghozali, 2011)

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel - variabel bebas dalam suatu model linear berganda. Jika terdapat korelasi yang tinggi di antara variabel - variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu (Kurniawan, 2014). Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya yakni *Variance Inflation Factor* (VIF). Suatu model regresi dikatakan terdapat multikolinearitas jika nilai Tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 (Ghozali, 2011).

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode t dengan variabel pengganggu periode sebelumnya t-1. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi (Kurniawan, 2014). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik yakni regresi yang bebas dari Autokorelasi.

Uji Autokorelasi dapat diuji dengan Durbin - Watson Test (DW Test) dan Run Test. Suatu model regresi bebas Autokorelasi jika nilai DW Test berada diantara nilai DU sampai dengan 4-DU (Ghozali, 2011). Dapat juga menggunakan Run Test untuk uji Autokorelasi. Run Tes digunakan untuk melihat

apakah data residual random atau tidak. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Apabila hasil Run Tes menunjukkan nilai diatas 0,05 maka data residual terjadi secara random namun jika signifikansi dibawah 0,05 maka data residual terjadi secara tidak random.

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Model regresi yang baik yakni terdapat kesamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya (Homoskedastisitas) (Kurniawan, 2014).

Pada penelitian ini, uji Heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser yakni pengujian dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika nilai probabilitas signifikansinya diatas 0,05 maka dapat disimpulkan model regresi tidak terjadi Heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai probabilitas signifikansinya dibawah 0,05 maka dapat disimpulkan model regresi terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

3.5.3 Uji Hipotesis

3.5.3.1 Analisis Regresi Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*). Analisis regresi berganda merupakan analisis dengan sebuah variabel terikatn dan beberapa variabel bebas (Sugiarto, 2016).

Penelitian ini menggunakan variabel dependen yakni pengungkapan tema masyarakat dan variabel independen yakni Profitabilitas, Usia Bank, Ukuran Bank, Jaringan Kantor, dan Kerjasama dengan Yayasan Amal. Model regresi berganda yang akan digunakan untuk menguji hipotesis adalah :

$$SD = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2AGE + \beta_3SIZE + \beta_4BRANCH + \beta_5FOUND + \varepsilon$$

Dimana,

α : Konstanta

β_1 - β_5 : Koefisien

SD : Pengungkapan Tema Masyarakat

AGE : Usia Bank

SIZE : Ukuran perusahaan

ROA : Ukuran Bank

BRANCH: Jaringan Kantor

FOUND: Kerjasama dengan Yayasan Amal

ε : *error term*

3.5.3.2 Uji Signifikansi (Uji t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa pengaruh satu variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat (Ghozali, 2006). Untuk mengambil keputusan, kriteria sebagai berikut digunakan:

- a) Jika variabel independen secara individual memiliki p value uji $t \leq \alpha=5\%$ maka diterima
- b) Jika variabel independen secara individual memiliki p value uji $t > \alpha=5\%$ maka keputusannya adalah ditolak

3.5.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel-variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) yakni antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang rendah berarti kemampuan variabel - variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Artinya, jika nilai R^2 mendekati angka 1 maka variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).